

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia

Seperti yang kita ketahui bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai terciptanya organisasi baru atau orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong yang penting dalam penguat ekonomi di Indonesia. Pemerintah melihat peluang untuk UMKM Indonesia berkembang lebih pesat lagi sehingga melancarkan berbagai program yang mendukung perkembangan usaha kecil menengah. Kreativitas dan inovasi menjadi syarat utama untuk memenangkan persaingan ekonomi global yang dapat dijadikan momentum oleh UMKM Indonesia (Sugiarto, 2021).

Kewirausahaan di Indonesia dibandingkan dengan negara Asean lainnya masih tergolong rendah. Hampir 99% persen perekonomian Indonesia didorong oleh UMKM akan tetapi, rasio jumlah wirausahawan terhadap populasi masih sangat rendah yaitu di bawah 3% (Rantung, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan campur tangan dari banyak pihak seperti pemerintah dan institusi pendidikan. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di Indonesia.

Jumlah UMKM di Indonesia bertambah setiap tahun. Pada tahun 2018, Jumlah pengusaha UMKM dapat mencapai 22% dan seiring dengan naiknya potensi sumber daya manusia (Permana, 2020). Hal ini membuat pemerintah menurunkan pajak UMKM menjadi 0,5%, agar bisnis UMKM dapat terus berkembang. Namun, ternyata beberapa bisnis UMKM yang terhambat karena modal usaha, akibatnya usaha mereka tidak berkembang maju.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia dapat terbilang cukup baik, namun faktanya tingkat pengangguran di Indonesia pun masih sangat tinggi. Akibat pandemi COVID-

19 dimana perekonomian menjadi menurun dan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran pada Agustus 2020 mencapai 9,77% dari total populasi di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini maka pemerintah harus ikut serta dalam mendukung meningkatkan kewirausahaan dengan membuka lapangan kerja baru. Dengan terbukanya lapangan kerja baru maka kebutuhan akan tenaga kerja pun meningkat dan hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dampak positif lainnya dari terbukanya lapangan kerja baru yaitu dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. (Limanseto, 2021) mengatakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM, Pada saat ini total jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan kementerian koperasi dan UKM yaitu sebanyak 64,2 juta yang mana total UMKM tersebut telah menyumbang PDB sebesar 61,07% dari total keseluruhan PDB.



Gambar 1. 1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia 2010-2018

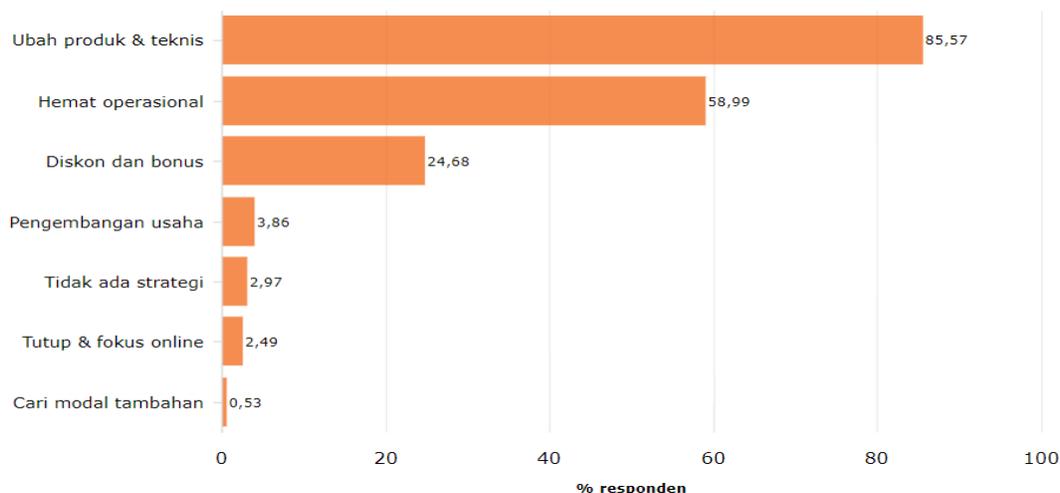
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Perkembangan digitalisasi dan teknologi di masa sekarang ini dapat memudahkan siapa saja untuk menjadi pelaku usaha. Para pelaku

usaha sekarang ini harus dapat menciptakan inovasi yang baru untuk dapat dengan mudah memulai usaha dengan memanfaatkan platform digital, melalui platform digital, pelaku usaha dapat melakukan penjualan serta pemasaran secara online. Contohnya yaitu melalui aplikasi e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee, yang mana aplikasi tersebut sangat membantu para UMKM untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan melalui pemasaran dan penjualan secara online. Bahkan kewirausahaan di Indonesia tidak hanya dapat berkembang di dalam negeri, tetapi juga dapat berkembang lebih luas lagi hingga ke luar negeri. Hal ini tentu saja juga membutuhkan bantuan dan dukungan dari Pemerintah untuk melakukan legalitas sesuai hukum, sehingga UMKM dan kewirausahaan di Indonesia dapat terus maju.

1.1.2 Kualitas Kewirausahaan di Indonesia

Dengan semua perubahan yang terjadi di Indonesia karena adanya dampak Covid-19, dapat dilihat bahwa kualitas kewirausahaan di Indonesia tergolong masih rendah. Pemerintah menetapkan peraturan baru karena adanya pandemi Covid-19 yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan adanya PPKM yang berlaku, masyarakat diminta untuk dapat bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru. Selain itu Faktor yang mengalami dampak yang besar akibat pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Hal ini berdampak langsung dengan penurunan perekonomian nasional (Sasongko, 2020). Karena salah satu sumber pendapatan nasional berasal dari UMKM. Pada akhirnya untuk dapat bertahan di masa PPKM, UMKM harus mengubah strategi berusaha, seperti teknik berusaha, jenis produk, dan menghemat biaya operasional (Pahlevi, 2022).



Gambar 1. 2 Strategi Usaha UMKM Bertahan Saat PPKM (2021)

(Sumber: Mandiri Institute, 2022)

Dalam menilai kualitas kewirausahaan yang dimiliki oleh UMKM, dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu dari sisi pemasaran, penjualan, dan keuangan. *Marketing* adalah proses pemasaran produk atau jasa agar dapat diketahui oleh masyarakat. Menentukan target pasar adalah kunci utama bagi pelaku UKM dalam melakukan pemasaran produk, dengan mengetahui target maka penjualan produk dapat dilakukan dengan mudah (Firmansyah, 2015). *Marketing* dapat dengan mudah dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Teknik pemasaran sangatlah penting untuk dimiliki oleh para pebisnis UMKM karena dapat meningkatkan penjualan dari UMKM tersebut. Penjualan merupakan aktivitas penjualan produk atau jasa yang dilakukan kepada konsumen, dimana seorang penjual harus cakap dalam berkomunikasi.

Sekarang ini terdapat jenis komunikasi yang bermacam-macam, yaitu untuk mengatasi para milenial dibutuhkan ilmu komunikasi lewat sosial media dan untuk menyasar generasi yang lebih tua lebih baik dilakukan secara *face to face* atau secara langsung (Intipesan, 2018). Hal yang dapat dilakukan untuk mendapat keuntungan yang maksimal, UMKM harus melakukan penjualan yang tinggi dengan memakai teknik pemasaran, sehingga dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli produk

tersebut. Perusahaan juga dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran keuangan serta dapat membuat target keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan, pemilik UMKM harus dapat mengelola keuangan dengan baik.

1.1.3 Ekosistem kewirausahaan di Indonesia

Ekosistem kewirausahaan adalah komunitas yang ada di dalam suatu wilayah geografis, yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dan saling bergantung. Pada saat ini ekosistem kewirausahaan dilaksanakan untuk menciptakan usaha baru dengan begitu dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan (Rheina, 2021). UMKM di Indonesia berperan sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.



Gambar 1. 3 6 *Core Pillars of Effective Entrepreneurial Ecosystems*

(Sumber: FORKA INDONESIA, 2021)

Berdasarkan gambar diatas ada beberapa sistem pendukung yang efektif untuk pengembangan ekosistem kewirausahaan. Salah satunya kesehatan ekosistem kewirausahaan dapat dilihat dari dukungan pemerintah, sumber daya manusia, regulasi

dan pelatihan (Haratua & Wijaya, 2020). Apabila ada beberapa yang tidak terpenuhi, maka akan terjadi permasalahan ekosistem kewirausahaan seperti terhambatnya perkembangan kewirausahaan, sedangkan perkembangan kewirausahaan harus dikembangkan sehingga menjadi sebuah ekosistem yang saling mendukung. Ekosistem kewirausahaan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dengan mendukung program kewirausahaan seperti melalui jaringan, alumni, dan relasi antar dosen di berbagai perguruan tinggi. Dengan adanya peran perguruan tinggi dapat membuat para pelajar mengerti tentang ekosistem kewirausahaan dan dapat direalisasikan.

Ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi membutuhkan banyak pihak agar dapat tercipta kolaborasi antara dunia usaha dan dunia industri yang merupakan salah satu dasar yang penting dalam pengembangan kewirausahaan. Dengan terciptanya ekosistem tersebut dapat menguntungkan para wirausahawan. Keuntungan dari konsep ekosistem kewirausahaan yaitu mewujudkan UMKM sebagai perspektif penting, karena dipastikan mampu menciptakan ekosistem yang sehat, dengan bertambahnya wirausaha di fase mapan (Haratua & Wijaya, 2020).

1.1.4 Faktor-faktor yang Mendukung Wirausaha untuk Bertumbuh

Pertumbuhan wirausaha yang baru di kalangan masyarakat merupakan pembibitan dari usaha-usaha produktif yang sudah dijalankan masyarakat pada skala mikro, kecil dan menengah yang biasa disebut dengan UMKM. Memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang kewirausahaan sangatlah penting, maka dari itu beberapa sekolah menengah ke atas sampai perguruan tinggi menyediakan program kewirausahaan. Pendidikan yang di ajar berupa teori maupun praktek, sehingga dari masa bersekolah sudah memiliki keterampilan dan berpikiran kedepan tentang cara menciptakan peluang berbisnis dan menanamkan kepercayaan sebagai pemimpin dalam membuat bisnis. Dengan begitu pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk mendukung wirausaha. Kebanyakan anak muda sekarang setelah lulus dari dunia pendidikan, mereka memilih untuk membuka usaha yaitu UMKM yang dapat membuat kewirausahaan di Indonesia semakin bertumbuh.

Wirausaha dapat bertumbuh melalui 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mendukung adalah cara seseorang memmanage waktu, mengelolah sumber daya manusia, hobi dan pengalaman yang dimiliki (Prajawati, 2021). Sedangkan Faktor eksternal yang mendukung wirausaha dalam berkembang contohnya adalah pelatihan seperti yang dilakukan oleh (Febriyantoro et al., 2019) yang hasilnya memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM untuk memiliki jiwa dan pola pikir kewirausahaan.

Bonus demografi dapat menjadi tantangan maupun berkah bagi sebuah negara tergantung dari bagaimana cara negara dapat memajukan kualitas sumber daya manusianya. Penduduk dengan usia produktif meningkat 2,92 juta setiap tahun (Ulya, 2020). Karena sekarang ini Indonesia mendapatkan bonus demografi, dibutuhkan lebih banyak wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Setiap orang pasti ingin sukses dan berhasil, tetapi semua butuh proses untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, terutama mereka yang belum memiliki bekal pengetahuan seputar kewirausahaan seperti yang ditemukan Febriani dan Dewobroto (2018) yang penelitiannya menyatakan bahwa ada 10 permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha, salah satu permasalahan yang paling banyak dihadapi adalah pemasaran sedangkan, menurut Ghouse et al., (2019) terdapat permasalahan wirausaha yaitu permasalahan pemasaran, pemerintah, dan modal.

I.2 Identifikasi Masalah

Pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden no 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk meningkatkan jumlah wirausaha di tahun 2024 dan meningkatkan potensi wirausaha di fase mapan, maka dari itu untuk mempercepat pertumbuhan dan rasio kewirausahaan, diperlukan adanya Kerjasama lintas sektor yang kuat dan bersinergi. Tingkat kewirausahaan di Indonesia dinyatakan masih tergolong rendah yaitu di angka 3,47%, Hal ini masih di bawah standar rata-rata negara maju yaitu di angka 4% (Natalia, 2020). Dimana hasilnya menunjukkan bahwa wirausaha Indonesia ketika menjalankan usahanya menghadapi banyak masalah dan akhirnya banyak yang gagal. Seorang wirausahawan dapat

mempelajari hal apa saja yang lagi *trend* di zaman sekarang, seperti yang dikatakan oleh (Hendarsyah, 2020) bahwa pemasaran secara digital memiliki peluang yang besar di dunia usaha karena sekarang ini target pasar telah berpindah ke platform digital.

Sebenarnya penelitian tentang kewirausahaan di Indonesia sudah tergolong cukup banyak, akan tetapi penelitian tersebut biasanya lebih fokus pada wirausaha secara keseluruhan. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Febriani dan Dewobroto (2018) yang penelitiannya lebih berfokus terhadap permasalahan UMKM yang merupakan penyumbang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada wirausaha mapan yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia untuk dapat bertumbuh dengan cepat hingga tahun 2024 demi mendukung Peraturan Pemerintah nomor 2 tahun 2022. Fase mapan yang dimaksud adalah usaha yang sudah lebih dari 42 bulan dan sudah terdaftar online atau lebih dari 3,5 tahun dan sudah mempunyai legalitas. Dengan mengetahui permasalahan dan memprioritaskan solusinya diharapkan dapat menjadi sumbang saran kepada pemerintah khususnya terkait kemitraan dengan perguruan tinggi sebagai salah satu elemen ekosistem wirausaha yang berkelanjutan.

I.3 Rumusan Penelitian

Terjadinya perkembangan kewirausahaan di Indonesia, membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih stabil. Terlebih lagi kewirausahaan merupakan salah satu penguat ekonomi di Indonesia, khususnya target di tahun 2024 kewirausahaan merupakan ujung tombak keberhasilan kebangkitan ekonomi Indonesia.

Ditambah lagi pelaku wirausaha di fase mapan dipercaya dapat membuat terbukanya banyak lapangan kerja, dimana hal ini menjadi alternatif yang baik untuk bangsa Indonesia mengatasi permasalahan ekonomi khususnya pengangguran. Menurut (Permana, 2020) tidak memungkinkan dalam perjalanannya tidak ditemukan banyak permasalahan di wirausaha. Maka dari itu, dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apa permasalahan yang dihadapi wirausaha di fase mapan dalam melakukan kegiatan wirausaha?

2. Apa prioritas permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha di fase mapan dalam melakukan kegiatan wirausaha?
3. Bagaimana merancang model sinergi kemitraan dengan perguruan tinggi sebagai solusi dari permasalahan yang ada?

I.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan wirausaha di fase mapan
2. Memetakan permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha di fase mapan berdasarkan prioritas
3. Merancang model sinergi kemitraan dengan perguruan tinggi sebagai solusi dari permasalahan yang ada

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk institusi pendidikan dan pemerintah dalam hal meningkatkan wirausaha di Indonesia
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dalam bidang kewirausahaan

Manfaat Praktis:

1. Menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah, dan menjadi bahan pertimbangan bagi yang ingin memulai berwirausaha
2. Mengharapkan melalui penelitian ini dapat membantu UMKM bertahan, berkembang dan bersaing di lingkungan kewirausahaan
3. Menjadi masukan kepada pemerintah untuk mencapai target wirausaha 3,95% di tahun 2024

I.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang yang menjelaskan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia, kualitas kewirausahaan di Indonesia, ekosistem kewirausahaan di Indonesia, dan faktor-faktor yang mendukung wirausaha untuk bertumbuh, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang menyatakan bahwa permasalahan wirausaha mapan untuk memberikan solusi kepada institusi Pendidikan, rumusan penelitian yang menyatakan dengan banyaknya kewirausahaan mapan di Indonesia membuat terbukanya lapangan pekerjaan untuk mengatasi masalah pengangguran, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual

Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang menjelaskan mengenai kewirausahaan dan wirausahawan, permasalahan UMKM di bidang pemasaran, teknik produksi, modal, manajemen, persaingan industri dan operasional serta pendidikan kewirausahaan, kemudian dilanjutkan dengan gambaran penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan tentang uraian desain penelitian, populasi, sampel penelitian dan analisis data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisis faktor dan diagram kartesius sebagai alat analisis. Analisis data penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis faktor, analisis *gap*, dan importance performance analysis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di penelitian ini mengenai jawaban responden yang merupakan pengusaha UMKM melalui hasil analisis dari pertanyaan demografis dan hasil analisis karakteristik UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan melalui validitas dan reliabilitas data. Hasil analisis data tersebut dalam metode analisis kuantitatif.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian Penelitian ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan saran untuk pemerintah serta, keterbatasan penelitian ini dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

